

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yakni data yang didapatkan berupa observasi, hasil wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak disajikan berbentuk angka. Penelitian kualitatif biasa dinamakan dengan metode penelitian *naturalistic*, dikarenakan dalam melakukan penelitian dalam keadaan alamiah (*natural setting*). Objek alamiah ialah objek yang berlaku apa adanya, tidak dilakukan manipulasi dan posisi peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek bersangkutan.⁴⁰ Ciri khusus dari penelitian ini ialah bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai semua hal yang berhubungan dengan keseluruhan.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ialah data yang peneliti dapatkan di lapangan berbentuk kata-kata baik secara tertulis ataupun dari ucapan dan bukanlah suatu angka. Dengan pendekatan kualitatif, maka akan didapatkan data yang semakin lengkap, lebih dalam dan bermakna, sehingga bisa meraih apa yang menjadi tujuan penelitiannya. Sehingga pendekatan kualitatif bisa dipergunakan untuk mensolusikan masalah yang berhubungan dengan uoaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa sewaktu pandemi pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus. Alasan penentuan lokasi ini, disebabkan banyak sekali ditemukan siswa yang merasa kesulitan belajar tentu khususnya ditemukan pada kelas atas, terlebih di masa sekarang yakni masa pandemi yang sudah menyebar di dunia pendidikan memaksa para siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu, karena mudah dalam mengakses data dan informasi.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah subjek yang difokuskan untuk dilakukan penelitian. Adapun subjek penelitiannya ialah guru guru kelas 5 dan siswa kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14-15.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, pemilihan sampel sumber data dilakukan dengan purposive dan sifatnya snowball sampling. Pada proposal ini, cara menentukan sampel sumber datanya sifatnya sementara dan dapat berkembang ketika penelitian berlangsung di lapangan. Sewaktu memulai terjun ke lapangan, peneliti memilih sampel sumber data yakni orang yang mempunyai power dan otoritas terhadap situasi sosial atau objek penelitian, sehingga dapat “membukakkan pintu” kemanapun peneliti akan mengumpulkan data.⁴¹

Sanafiah Faisal yang mengutip pendapatnya Spradley, mengungkapkan yakni situasi sosial yang menjadi titik kumpul dari berbagai dominan lain, kemudian dikatakan bahwa, sampel selaku sumber data atau informasi hendaknya sesuai dengan kualifikasi di bawah.⁴²

1. Orang yang paham atau mendalami suatu hal dari proses enkulturasi, sehingga hal tersebut tidak hanya ia ketahui, namun juga dihayati.
2. Orang yang masih berkaitan atau terlibat dalam aktivitas yang sedang diteliti.
3. Orang yang mempunyai cukup waktu untuk digali informasinya.
4. Orang yang tidak termasuk menyajikan informasi produk “kemasannya” sendiri.
5. Orang yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga cenderung menggairahkan untuk dianggap semacam guru atau narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan penting dalam penelitian, sebab tujuan utamanya meneliti adalah mendapatkan data. Apabila tidak memahami teknik pengumpulan datanya, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data dalam *Natural Setting* (keadaan yang alamiah).⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang diperlukan ialah:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 400.

⁴² Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang, 1990), hlm. 44.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 20

1. Observasi

Pendapat dari Nasution dalam Sugiyono, observasi menjadi dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Setiap ilmuwan hanya bisa bekerja sesuai data, yakni realitas terkait dunia yang sesungguhnya yang didapatkan dari pengamatan. Data itu dikumpulkan dan biasanya menggunakan alat yang modern, sehingga benda yang terlalu kecil pun (proton dan electron) ataupun benda yang begitu jauh (bisa diamati dengan jelas.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti memakai pengamatan partisipasi pasif (*passive participant*) yakni mengamati dengan tak langsung atau tidak terjun di dalamnya.

Tujuannya pengamatan ini ialah untuk mendapatkan data dengan menyaksikan lebih dekat mengenai bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus. Informasi penelitian diperoleh dengan mencermati aktivitas sekolah yang berkaitan dengan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa kelas 5 sewaktu pandemic melalui beragam program dari kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara ialah alat untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan lisan dan dengan jawaban lisan juga. Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data ketika peneliti hendak melaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh masalah yang harus dikaji, selain itu untuk mengetahui sesuatu dari informan secara lebih dalam.⁴⁵

Wawancara digunakan peneliti sebagai tambahan, penguat dan pelengkap data dari hasil pengamatan. Adapun dalam wawancara ini melibatkan narasumber diantaranya:

- a. Kepala sekolah: untuk mendapatkan data mengenai situasi dan kondisi umum terkait kondisi sekolah, guru dan siswa serta untuk mendapatkan data mengenai bagaimanakah upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi ini.
- b. Bapak Ghufron selaku guru kelas 5: untuk mendapatkan informasi bagaimanakah kinerja guru dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi.

13), hlm. 308.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

- c. Peserta didik kelas 5: untuk mendapatkan informasi bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini.

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus. Dalam hal ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur, yang dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa MI NU Miftahul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah lalu. Umumnya dokumen berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain. Studi dokumen bisa digunakan untuk melengkapi hasil metode pengamatan dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen berbentuk foto aktivitas pembelajaran selama di kelas dan di rumah, Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa, dan program evaluasi yang diadakan oleh kepala madrasah di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi konsep penting yang dioerbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) berdasar versi “positivisme” dan diselaraskan dengan pengetahuan kriteria dan paradigm sendiri.⁴⁷ Dalam hal ini, peneliti menguji keabsahan data dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan

Artinya mengamati dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Melalui ketekunan, maka kepastian data dan runtutan kejadian akan bisa direkam dengan pasti dan sistematis.⁴⁸

Menguji keabsahan data dengan cara ini, dilaksanakan peneliti dengan membaca semua catatan hasil penelitian dengan cermat, sehingga akan ditemukan kesalahan dan kekurangan datanya. Selain itu, bisa mendiskripsikan data secara akurat dan sistematis mengenai sesuatu yang dicermati.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 171.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 370.

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti bisa berbekal membaca referensi buku, penelitian atau dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti. Selanjutnya akan memperluas dan mempertajam wawasan peneliti, sehingga bisa dipergunakan untuk melakukan pemeriksaan data temuan itu apakah benar dan bisa dipercaya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini merupakan cara mengecek data dari beragam sumber dengan beragam cara dan waktu.⁴⁹ Sehingga kepastian data bisa diperoleh dengan pasti dan sistematis. Jenis triangulasi ada 3 yakni:

a. Triangulasi Sumber

Yakni pengecekan data dalam pengujian kredibilitas data yang didapatkan melalui beragam sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan peneliti dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus.

b. Triangulasi Teknik/ Cara

Yakni pengujian kredibilitas data yang dilaksanakan dengan melakukan pengecekan data dengan satu sumber namun tekniknyanya berlainan, contohnya data didapatkan dari wawancara selanjutnya dilakukan pengecekan melalui pengamatan dan dokumentasi. Sesudah peneliti mengecek dengan ketiga teknik bersangkutan, maka peneliti akan memperoleh data yang sama mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Waktu kerap kali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara sewaktu pagi hari tidak pasti sama dengan siang atau sore hari. Jika hasil ujinya menunjukkan data yang berlainan, maka dilaksanakan kepastian datanya. Dalam hal ini, waktu sangat mempengaruhi dalam menguji kredibilitas data, sehingga peneliti harus pintar dalam menangkap dan memaknai situasi dan kondisi sewaktu mewawancarai dan mengamati agar memperoleh data yang terjamin kevalidannya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi diartikan dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang didapatkan peneliti.⁵⁰ Sebagai contoh, dari hasil wawancara harus ditunjang dengan rekaman wawancara. Data mengenai interaksi individu, atau gambaran sebuah kondisi harus ditunjang dengan foto. Pada penelitian kualitatif alat bantu yang digunakan perekamnya, berupa kamera, handycam, alat rekam suara sangat dibutuhkan dalam menunjang kredibilitas data yang peneliti temukan. Pada laporan penelitian, hendaknya data yang diungkapkan harus ditunjang dengan foto ataupun dokumen autentik, jadi datanya bisa semakin terpercaya.

4. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Yakni menguji kredibilitas data dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan sumber data yang memberi data yakni kepala madrasah dan sejumlah guru. Jika data yang didapatkan memperoleh kesepakatan dengan pihak pemberi data maka data bersangkutan valid, sehingga lebih terpercaya atau kredibel, namun jika data yang didapatkan dengan sejumlah penafsiran peneliti tidak disepakati oleh pihak yang memberi data, maka peneliti perlu mendiskusikan dengan pemberi datanya, dan jika perbedaan tersebut tajam, maka peneliti harus mengubah temuan yang didapatkan dan harus menyelaraskan dengan apa yang pemberi data berikan.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisaikan data ke bentuk kategori, melakukan penjabaran ke dalam unit, mensintesa, membentuk pola, menentukan manakah yang penting dan yang hendak dikaji dan menarik simpulan, supaya mudah dipahami oleh pribadi maupun yang lainnya.⁵² Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan semenjak sebelum, sedang dan pasca di lapangan. Dalam hal ini, analisis data dipusatkan sepanjang proses lapangan bersamaan saat mengumpulkan data. Peneliti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 129.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data, diteruskan dengan observasi sehingga diperoleh data yang akurat. Data yang didapatkan dari kedua teknik tersebut ditelaah dan dikaji mendalam, dilakukan verifikasi dan disimpulkan.

Peneliti melakukan analisis data ketika di lapangan memakai analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan yakni kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas hingga data bersangkutan sudah penuh. Kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti ialah data reduksi, data display dan verifikasi.⁵³

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, mengambil hal pokok, memfokuskan pada hal penting, menemukan tema dan pokok serta membuang yang tidak penting.⁵⁴ Sehingga akan memberi gambaran yang jelas terkait data yang betul-betul dibutuhkan dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data berikutnya. Disini peneliti melakukan reduksi data dengan menyusun kategori berdasar perumusan masalah yang dibuat di awal.

Sesudah memiliki data wawancara, peneliti melakukan reduksi hal penting terkait proses pelaksanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi pada Kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus.

2. Display Data

Ketika data sudah tereduksi, kemudian dilakukan display data, dikarenakan merupakan penelitian deskriptif, maka data penelitiannya akan ditampilkan berbentuk kata atau uraian singkat. Dengan melakukan display data, maka akan mempermudah untuk mendalami hal yang terjadi dan bisa menyusun rencana kerja lebih lanjut sesuai dengan pemahamannya. Sehingga dalam melakukan analisis penelitian ini, peneliti melakukan display terdahulu data yang diperoleh sesudah dirangkum ke bentuk uraian singkat untuk memudahkan dalam memahaminya.

Sesudah peneliti merangkum data hasil wawancara, kemudian menguraikannya agar mudah memahaminya. Adapun strategi yang peneliti gunakan yaitu apakah dan bagaimanakah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 378.

kepala madrasah dan para guru dalam mengembangkan program pendidikan yang berupa pernyataan yang bisa dipahami.

3 Verifikasi

Sesudah dilakukan reduksi dan display data, kemudian ditarik simpulannya dan diverifikasi.⁵⁵ Dalam hal ini, pengambilan simpulan juga sekaligus menjawab perumusan masalah di awal, yakni terkait proses pelaksanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi pada Kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus, simpulan dan verifikasinya berdasar observasi peneliti.

Sehingga simpulan pada penelitian kualitatif, kemungkinan bisa menjawab perumusan masalah yang disusun sebelumnya, namun bisa juga tidak, sebab permasalahan dan perumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya sementara dan bisa berkembang sewaktu penelitiannya ke lapangan.⁵⁶



⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 341-345.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.